

Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Lembaga Paud

Rahimah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : rahimah@umsu.ac.id

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin pesat dan mulai menguasai aktifitas Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui supervisi pendidikan pada lembaga PAUD. Supervisi dalam pendidikan adalah pekerjaan untuk menciptakan dan menjamin kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Diharapkan penelitian ini dipercaya dapat menjadi pemikiran yang bermanfaat di kemudian hari, terutama yang terkait dengan supervisi dalam lembaga PAUD guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah menjadi responden dalam gerakan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, pertemuan dan studi arsip. Program supervisi memiliki efek positif dalam mencapai tujuan yang diatur dan selanjutnya menemukan reaksi positif dari guru dan beberapa rencana selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memberikan usulan untuk perbaikan program supervisi dalam negeri, terkait dengan manajemen, dan kemungkinan supervisi di lembaga PAUD untuk pemeriksaan kedepannya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di KB Mutiara Hati telah dilakukan secara terorganisir dan diatur secara menyeluruh dengan pengaturan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Sikap menyenangkan, terbuka dan demokratis adalah prinsip dalam supervisi ini. Selain itu juga terdapat kepercayaan yang terbuka terhadap kualitas dan pelaksanaan tenaga pengajar di KB Mutiara Hati. Hal inilah yang mendorong Kepala sekolah untuk secara konsisten menilai program-program pembinaan keilmuan dalam menjaga kepercayaan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Kata Kunci : Peningkatan, Pendidikan, PAUD

1. Pendahuluan

Sebuah proses yang bertujuan untuk memiliki pilihan untuk membangun semua potensi yang sudah ada pada anak-anak sejak awal sehingga anak-anak dipersiapkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan siap untuk memasuki sekolah seperti pendidikan dasar "PAUD" Menjadi sebuah fondasi dalam meningkatkan peningkatan pengembangan pertumbuhan dan juga perkembangan dalam diri anak usia dini. Saat ini masyarakat Indonesia semakin peduli dan memiliki keinginan yang jelas untuk "PAUD", mereka memahami bahwa anak-anak memiliki potensi yang harus berkembang secara konstan sebagaimana mestinya.

Faktanya, sekolah adalah interaksi dalam pembelajaran, kualitas pendidikan secara khusus dikendalikan oleh proses belajar. Peningkatan dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk membangun kuantitas dan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru. Tidak ada kualitas belajar tanpa kualitas pendidik, pemerintah publik untuk situasi ini Kementerian Pendidikan sadar bahwa ada kebutuhan untuk membangun kapabilitas setiap guru, kewenangan untuk meningkatkan sifat pelaksanaan pendidik. Kinerja guru yang profesional akan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Saiful Bahri, 2014, 100–112) Selain itu, di tingkat PAUD, yang merupakan masa brilian bagi anak usia dini, penataran di semua aspek pertumbuhan dan perkembangan harus menjadi perhatian mendasar dalam semua jenis tindakan.

Anak-anak memiliki gaya dan perilaku yang sangat menarik dalam bermain dan belajar. Baik pendidik maupun orang tua tidak diizinkan untuk memaksakan keinginan mereka dalam menyelesaikan pembelajaran dan bermain, meskipun faktanya hal itu baik menurut orang tua maupun guru. Tugas pendidik dan orang tua hanya sekedar berkoordinasi tanpa paksaan, mengingat hal-hal yang dipaksakan akan membuat anak tidak bebas dalam mengeksplorasi dirinya sendiri. Karena pada dasarnya setiap anak adalah luar biasa dan tidak persis sama satu sama lain, bahkan beberapa karakter menganggap bahwa pengetahuan dan gaya belajar setiap anak akan terlihat dari cara pendidik

mengajar atau menyampaikannya. (Suyadi, 2010) Kegiatan yang terkoordinasi tanpa tekanan akan membuat anak dibiarkan mengkomunikasikan pikirannya, oleh karena itu seorang pengajar harus memahami dan juga memiliki informasi di bidang tersebut agar tidak terjadi miskomunikasi dalam kegiatan PAUD yang dapat mempengaruhi cara pendidik dalam menyemangati perkembangan dan kemajuan pada setiap anak. Selain itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dinilai signifikan untuk dilakukan kegiatan supervisi.

Supervisi dilakukan karena dianggap penting mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam tindakan, kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi perbaikan proses pembelajaran. (Uci Pranita, 2018, 54–65) Dalam suatu lembaga, khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan supervisi merupakan pilihan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas "PAUD" telah dikelola dalam kemendikbud bahwa penting dilakukan pengawasan dalam proses pembelajaran untuk memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilikan pembelajaran yang digunakan adalah supervisi. Supervisi adalah keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (R I Permendikbud, 2014).

Supervisi dalam pendidikan adalah dorongan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Berwarna bumi, setuju bahwa prestasi siswa yang lebih baik adalah komitmen kualitas pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kinerja profesionalisme guru.

Supervisi adalah interaksi di mana guru dan tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan selanjutnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya membina lembaga, termasuk para guru. (Made Pidarta, 2009) Pada dasarnya kita tidak perlu heran dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering diumpamakan dan diganti dengan penilaian, pemeriksaan dan penilikan. (Enco Mulyasa, Bumi Aksara) Lebih lanjut mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan bukan hanya penilaian terhadap kekurangan, namun lebih menekankan pada suatu kelembagaan yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan.

Ada tiga objek dalam supervisi pendidikan, khususnya 1) supervisi akademik, yang diidentifikasi dengan proses mendidik dan pembelajaran serta kapasitas untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Supervisi administrasi, yang dilakukan pada lembaga untuk membantu kegiatan mendidik dan pembelajaran, 3) Supervisi lembaga atau institusi, termasuk program pendidikan, lembaga, kerangka kerja, dan pertemuan terkait lainnya di dalam lembaga. Ketiga objek dalam kegiatan supervisi pendidikan ini adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatannya. karena ketiga objek ini memiliki bagian masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan adalah supervisi pendidikan, yang dilakukan di semua tingkat sekolah terlepas dari tingkat dasar pendidikan, khususnya "PAUD". Apa yang harus dipahami oleh masing-masing pelaku, pemerhati dan profesionalisme dalam lingkup pengajaran bukan diarahkan untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang ada pada setiap komponen yang terkait dengan kegiatan supervisi akan tetapi untuk menciptakan dan mengarahkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan ideal.⁹ Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pasti membutuhkan analisis, gagasan, dan pengawasan. Pelaksanaan pengelolaan hendaknya dilakukan secara tertata, dimodifikasi dan ekonomis untuk membangun keterampilan yang dapat dibuktikan dari setiap komponen yang terkait.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis menyimpulkan bahwa Kepala TK belum secara teratur mengarahkan pengawasan terkait dengan pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pimpinan belum menyusun program supervisi secara tepat. Karenanya, peningkatan kualitas pendidikan di unit kelembagaan juga sangat dipengaruhi oleh inisiatif kepala sekolah atau pimpinan lembaga. (Ramayulis, 2017, 17–25)

Supervisi akademik merupakan bagian penting supervisi pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjaga kualitas pendidikan. (Sarah Oben Ekwu, 2015, 99–105.) Ada beberapa fase dalam supervisi akademik, untuk secara individual, misalnya, observasi dan kunjungan lapangan atau kelas, pertemuan dan diskusi. Sedangkan yang ada dalam kelompok seperti temu pendidik, diskusi kelompok atau guru, seminar, dan studi banding. hal seperti ini juga sependapat "Bahwa supervisi akademik baik secara terpisah maupun berkelompok adalah dorongan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk lembaga PAUD. Di Indonesia, "PAUD" telah menjadi perhatian dan dianggap memiliki kualitas yang fundamental oleh masyarakat, meskipun terdapat perbedaan dalam hal dukungan orang tua. (M P Pradhan et al, 2013, Ch-5) Suryadarma & Jones , memberikan pendapat bahwa terdapat dua alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Pertama, PAUD adalah salah satu wadah pemikiran penyamarataan untuk anak dari latar belakang rendah untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Kedua, telah dipahami bahwa prose layanan "PAUD" adalah dasar dari pencapaian pendidikan di kemudian hari. Supervisi akademik adalah perkembangan kegiatan untuk memberikan wadah dan alasan kepada pendidik untuk menciptakan kemampuan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. (C D Glikman, Stephen P Gordon, and Jovita M Ross-Gordon, 2007) Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk kedalam fungsi supervisor." Pendidik dan tenaga kependidikan akan disupervisi oleh kepala sekolah. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti kegiatan dalam supervisi tentu mempunyai manfaat besar untuk dapat menggali potensi diri, dan memiliki pilihan untuk meningkatkan teknik pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (vilda yulia putri and Hade Afriansyah, Supervisi Pendidikan, 2019)

Supervisi merupakan gerakan yang difokuskan pada guru PAUD dan staf pengajar untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran, termasuk "menata, memilah, dan melaksanakan pengelolaan.17 Pengelolaan lembaga "sangat menentukan kualitas pendidikan lembaga sehingga dapat meningkatkan dan menginspirasi lembaga PAUD nonformal di zona-zona yang membutuhkan informasi dalam mengawasi lembaga PAUD yang baik. Selain itu, dipercaya bahwa anak-anak akan lebih siap memasuki jenjang selanjutnya seperti SD, memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri, bebas, fokus, dan memiliki pilihan untuk dapat mengpenelitian kemampuan mereka sendiri dan menciptakan kualitas sehingga mereka dapat bersaing dalam menciptakan kreasi yang kreatif dan inovatif untuk penerus bangsa.

Pelaksanaan supervisi yang ada pada khalayak umum dan yang terjadi di lapangan adalah tidak adanya pemberian inspirasi yang diidentifikasi dengan hal-hal yang disupervisikan. Reaksi tersebut terjadi karena mereka telah melihat komponen-komponen yang terlibat bahwa supervisi adalah suatu tindakan yang hanya kebiasaan dan hanya formalitas yang terkesan hanya mencari-cari kesalahan. Supervisi bertujuan dapat memberikan bantuan kepada pendidik untuk memperluas metodologi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Disarankan bahwa setelah dilakukan tindakan supervisi akan ada pencerahan dari orang yang berkemampuan dibidangnya sebagai individu yang bertanggung jawab atas pendidika.

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, karena mengetahui hal ini, lembaga PAUD juga wajib untuk menyelesaikan kegiatan supervisi.

Pengawasan dalam kegiatan supervisi memiliki tugas utama dalam dunia pendidikan. Selain itu, bagian dari supervisi pendidikan memberikan pengawasan penting yang lebih relevan terhadap kegiatan pendidikan. Dalam lembaga PAUD, seorang guru menyiapkan siswanya agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan rangasangan/stimulasi terhadap "psikologis, emosional, dan psikomotor". Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kinerja guru dan tenaga kependidikan adalah perhatian utama yang menjadi perhatian kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Dampak dari kegiatan supervisi bagi pengajar di lembaga PAUD adalah memiliki kegiatan yang menanamkan karakter anak sejak usia dini sehingga mereka dinamis, imajinatif, menarik dan kreatif dalam kehidupannya yang akan datang.

Mengenai paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi secara umum terhadap penyelenggaraan kelembagaan PAUD sangat penting, pelaksanaan pengelolaan dilakukan secara terkoordinasi, teratur, adil dan mendukung sehingga dapat membangun keterampilan pengajar dan tenaga pengajar sehingga dapat meningkatkan keprofesionalisme pendidik dan staff kependidikan dalam satuan lembaga pendidikan..

2. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk menggambarkan fenomena secara keseluruhan terhadap berbagai faktor nyata sosial yang ada di lapangan sehingga subjek penelitian dapat menggambarkan sifat, kualitas, fenomena dan karakter

dalam penelitian. Memberikan gambaran yang tepat tentang gejala tertentu yang berkaitan dengan kejadian di lapangan secara tepat dan benar adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Wina. Sanjaya, 2015) Analisis kontekstual adalah teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melihat sebuah kasus untuk memperoleh informasi yang jelas, rinci dan dapat dipercaya. (Hapzi Ali and Nandan Limakrisna, 2013). Studi lapangan yang peneliti lakukan dapat memberikan gambaran yang tepat dan lengkap dari penyelenggaraan supervisi pada lembaga PAUD, khususnya metodologi pelaksanaan supervisi pada KB Mutiara Hati sehingga dapat dirasakan dengan sangat baik sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam jenjang PAUD.

Kegunaan informasi dan data yang tepat dan jelas terhadap penggambaran dan kondisi lapangan secara keseluruhan sangat penting untuk analisis data yang tahapannya adalah penyajian data, pengelompokan data, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Memilih, menyusun dan merangkum data-data pokok dan juga penting merupakan bagian dari reduksi data. Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya pelaporan hasil dari penelitian data akan mendeskripsikan, menjelaskan, menafsirkan dan juga memberikan dalam sajian presentasi maupun penjabaran agar dapat dipahami dengan baik dan juga benar. Penyimpulan sajian secara umum dan spesifik sangat diperlukan setelah bahan data telah dikumpulkan guna mendapatkan hasil yang jelas. (Haris Herdiansyah, 2010)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Mekanisme Business to Business

Untuk pembahasan dan hasil dari studi lapangan kali ini akan dijabarkan menjadi 2 bagian, yaitu perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Menyusun dan melaksanakan program kerja yang direncanakan menjelang awal tahun pembelajaran, dimana pimpinan sebagai staf pendorong yang terkait dengan pembuatan program kerja secara ekstensif sangat penting untuk program supervisi akademik. Keterlibatan guru menjadi hal yang sangat penting dalam gerakan ini dengan alasan bahwa titik fokus kegiatan pembelajaran terletak pada guru. Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan secara eksplisit, guru diberikan waktu untuk memilih dan menyerahkan jadwal untuk dilihat oleh kepala sekolah, bahwa bagian dari kegiatan program supervisi akademik ini lebih fleksibel.

Perencanaan supervisi akademik merupakan program pengawasan yang dibina oleh Kepala Sekolah yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan menunjang kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran yang dengan penjadwalan, siapa yang terlibat, bagaimana melaksanakannya dan target yang akan dicapai. Program supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus bersifat lugas dengan tujuan agar dapat terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Selain itu untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keberhasilan suatu program, diperlukan kegiatan penilaian. Asesmen adalah cara untuk mengumpulkan dan mencari data secara efisien, yang dikaitkan dengan suatu tindakan untuk dijadikan acuan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian pada aspek perencanaan dan pelaksanaan supervisi bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi. Selain itu, kepala sekolah juga telah membuat jadwal supervisi dengan menentukan hari atau tanggal pelaksanaan, namun tidak menunjukkan cara yang akan diambil selama pengawasan tersebut. Dalam menyusunnya penting untuk menentukan tekniknya agar pelaksanaannya dapat efektif dan efisien. Kepala sekolah juga telah menentukan tujuan supervisi secara luas dan lebih menekankan pada peningkatan pembelajaran. Peningkatan ketrampilan pendidik tidak hanya dikaitkan dengan memperluas informasi dan memperluas bagian-bagian yang menunjukkan potensi, tetapi juga mencakup peningkatan integritas, motivasi di tempat kerja dan kemauan untuk bekerja secara bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi.

Evaluasi dalam Supervisi

Supervisi akademik adalah suatu tindakan untuk mendorong instruktur melalui bantuan khusus, dalam mengatur, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti dengan tujuan agar kinerja keterampilan pendidik dapat dibuktikan dan kemampuan kinerja meningkat. Supervisi pendidikan berpusat sepenuhnya di sekitar bidang pendidikan, terdiri dari kegiatan dalam membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi dan follow up atau tindak lanjut pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Tatang, supervisi tidak hanya sekedar menilai dan mencari kekurangan dan

kekurangan instruktur, namun pendidik dibimbing untuk lebih fit dalam menciptakan realisasi yang merupakan tugas pokok mereka.

Hasil dari lapangan menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik melakukan supervisi pendidikan dengan baik. Kepala sekolah memperhatikan latihan pembelajaran di ruang belajar seperti yang ditunjukkan oleh rencana yang telah ditetapkan. Cara yang diambil Kepala Sekolah adalah memimpin pra observasi atau memulai pertemuan, memperhatikan pembelajaran di ruang belajar dan pertemuan pasca observasi. (S Tatang, 2016) Tanggung jawab kepala unit kelembagaan dalam melakukan dan mengawasi pelaksanaan pengawasan atau yang lebih sering disebut sebagai program supervisi adalah pengawasan secara khusus terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta penyelenggaraan pendidikan yang harus dilaksanakan secara tepat dan terorganisir.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik adalah melalui supervisi. Supervisi adalah perkembangan kegiatan untuk membantu kepala sekolah dalam membangun dan mengelola sekolah atau membantu guru membangun kemampuannya untuk mengelola proses belajar. Supervisi pendidikan pada PAUD merupakan tindakan memberikan bantuan pada lembaga PAUD dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelenggarakan PAUD. Supervisi yang dilaksanakan meliputi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasana, dan keuangan. Secara keseluruhan, tujuan di balik supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Berkenaan dengan tujuan khusus untuk pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan memotivasi guru. Kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala dan guru taman kanak-kanak.

4. Kesimpulan

Sikap menyenangkan, demokratis dan terbuka adalah prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam kegiatan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, penting untuk memiliki sikap terbuka dan memiliki sikap keterbukaan dan juga dapat menerima masukan sehingga dapat memberikan pengembangan dan komitmen dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

Referensi

- Ali, Hapzi, and Nandan Limakrisna. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Arikunto, S & Yuliana, L. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Egwu, Sarah Oben. "Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools." *Journal of Education and Practice* 6, no. 15 (2015): 99–105.
- Glikcman, C D, Stephen P Gordon, and Jovita M Ross-Gordon. "Supervision and Instructional Leadership A Development Approach." Boston: Perason, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: SalembaHumanika, 2010.
- Memduhoglu, Hasan Basri. "The Issue of Education Supervision in Turkey in the Views of Teachers, Administrators, Supervisors and Lecturers." *Educational Sciences: Theory and Practice* 12, no. 1 (2012): 149–156.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011.
- Mulyasa, Enco. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." Jakarta: Bumi Aksara (2012). Nuralina, Nuralina. "Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Supervisi."

Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 1–17.

Permendikbud, R. I. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” Jakarta: Mendiknas (2014).

Pidarta, Made. “Supervisi Pendidikan Kontekstual Jakarta: Rineka Cipta” (2009).

Pradhan, M P, Hafid Alatas, Sally Brinkman, Mae Chu Chang, Titie Hadiyati, Djoko Hartono, Amer Hasan, Marilou Hyson, Haeil Jung, and Angela Kinnell. “Early Childhood Education and Development Services in Indonesia.” In *Education in Indonesia*, Ch-5. Institute of Southeast Asian Studies, 2013.

Pranita, Uci, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD